

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Manajemen Aset merupakan salah satu topik yang hangat dibicarakan baik di Indonesia. Secara umum, Manajemen Aset berarti proses pengelolaan aset mulai dari perencanaan (planning), pengadaan (acquisition), pengoperasian dan pemeliharaan (operation and maintenance), dan penghapusan (disposal) yang terus menerus dimonitor sehingga prosesnya berjalan dengan baik dan strategis dalam mendukung tercapainya tujuan suatu organisasi. Peran penting manajemen aset, baik di sektor publik maupun sektor swasta, semakin diakui dan tidak kalah dengan peran manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia.

Semakin meningkatnya perhatian publik terhadap kinerja sektor pemerintahan yang dipandang masih jauh dari penerapan *Good Governance*. Hal ini tampak dari masih banyaknya Laporan Keuangan Perusahaan yang mendapat opini “Tidak Menyatakan Pendapat” dari BPK dan salah satu masalah yang menjadi penyebab diberikannya opini tersebut adalah mengenai aset. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk menyoroiti manajemen aset tetap pada salah satu perusahaan di Indonesia yaitu Kota Bandung.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah membentuk unit organisasi “Pusat Pelestarian Benda dan Bangunan” dengan tujuan menyelematkan serta melestarikan berbagai aset peninggalan perkeretaapian dengan memakai kaidah

konservasi yang baik dan tepat serta mengupayakan aset-aset tersebut untuk dimanfaatkan dengan optimal baik untuk kepentingan sosial dan pendidikan maupun untuk memenuhi kebutuhan komersial perusahaan. merealisasikan perawatan prasarana jalan rel dan jembatan dengan berbagai item kegiatan, sehingga dihasilkan kondisi prasarana jalan rel dan jembatan yang mampu mendukung operasi kereta api secara prima. Perawatan prasarana jalan rel meliputi perawatan rel, bantalan rel, balas, dan wesel. Sedangkan perawatan prasarana jembatan meliputi perawatan jembatan baja, jembatan beton. Hal ini membuat manajemen perlu menerapkan kebijakan perusahaan yang baik untuk mengontrol aktivitas perusahaan. Untuk itu karena pentingnya Aset sebagai salah satu faktor untuk kelancaran kegiatan perusahaan, maka pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam mengelola perusahaan menerapkan Satuan Pengawasan Intern dengan dibentuknya divisi Internal dan eksternal Audit untuk memeriksa Laporan Keuangan, yang didalamnya termasuk audit Aset. Untuk itu pentingnya kebijakan audit aset untuk meyakinkan aset dan mencerminkan semua jumlah Aset dan perusahaan pada tanggal neraca dan dicatat dengan wajar, serta untuk meyakinkan Aset sudah dinyatakan dan diklarifikasikan dengan wajar dan pengungkapannya pada laporan keuangan.

Aset tetap menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP No 7) adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Aset tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan aset tetap lainnya. Selain masalah perlakuan aset tetap untuk keperluan penyusunan laporan keuangan, manajemen

aset tetap juga menjadi fokus perhatian di perusahaan. Manajemen aset tetap dapat diartikan sebagai manajemen aset fisik mulai dari tahap perolehan, penggunaan, pemeliharaan hingga tahap penghapusannya dalam rangka meminimalkan biaya, meningkatkan kualitas dan meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi untuk memberikan kontribusi yang optimal bagi suatu entitas (Visser & Mollentze, 2006, p.66).

Penelitian sebelumnya, menganalisis penerapan manajemen aset tetap pada sebuah Badan Layanan Umum (BLU) dengan menggunakan lima tahapan manajemen aset menurut Doli D. Siregar (2004) yakni tahap inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset dan pengembangan sistem manajemen aset (SIMA) dalam pengawasan dan pengendalian aset (Alicia Adriatin, 2009). Pada penelitian kali ini, penulis menganalisis penerapan manajemen aset tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis menganalisisnya dengan menggunakan tahap hidup aset tetap (*fixed assets life cycle*) yang dimulai dari tahap pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan (Visser & Mollentze, 2006, p.66) yang dikaitkan dengan hasil temuan audit BPK terhadap aset tetap perusahaan.

Dalam menjalankan aktiva atau assets yang dimiliki oleh perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan sehubungan dengan bidang usaha dari perusahaan. Di dalam menjalankan usahanya akan selalu berhadapan dengan perubahan, perubahan

tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan. Dalam lingkungan usaha yang semakin ketat sekarang ini perusahaan khususnya manajer harus dapat melihat dengan cermat faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan sikap pro aktif terhadap faktor-faktor tersebut, sehingga tujuan-tujuan perusahaan yang hendak dicapai dapat terlaksana.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, penulis menentukan judul penelitian yaitu :

“Analisis Temuan Audit terkait Manajemen Aset Tetap pada Laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang muncul dan menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana temuan audit BPK terkait Manajemen Aset Tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?
2. Bagaimana penerapan Manajemen Aset Tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?
3. Bagaimana kesesuaian perlakuan aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAP 07 mengenai Aset Tetap?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui hasil temuan audit BPK mengenai penerapan Manajemen Aset Tetap.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hasil temuan audit BPK terkait Manajemen Aset Tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
2. Menganalisis penerapan Manajemen Aset Tetap di PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
3. Menganalisis kesesuaian perlakuan atas Aset Tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terhadap PSAP 07 mengenai Aset Tetap.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pengolahan aset perusahaan. Serta mengetahui prosedur-prosedur audit manajemen aset yang digunakan dalam perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran dan masukan bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan aset yang lebih baik.